

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Hamil dan memiliki anak merupakan harapan seorang perempuan, walaupun ada juga yang tidak ingin ataupun belum ingin memiliki anak, namun hampir semua perempuan membayangkan dan mengharapkan diri mereka bisa menjadi seorang ibu dalam hidupnya. Seorang ibu adalah orang yang paling berjasa dalam kehidupan seseorang. Sembilan bulan seorang ibu mengandung serta membesarkan anaknya dengan penuh kasih sayang. Dengan harapan, kelak anaknya akan menjadi seseorang yang berguna bagi masyarakat.

Seorang calon ibu yang memungkinkan untuk hamil harus mampu menjaga dirinya dan mengantisipasi dirinya agar tidak terkena penyakit yang akan membahayakan dirinya ataupun bayinya jika kelak ia hamil. Berbagai virus atau bakteri bisa saja masuk ke tubuh seseorang tanpa disadari dan menimbulkan berbagai macam penyakit. Penyakit – penyakit tersebut ada yang ringan, ada juga yang berat. Ada yang menular ada juga yang tidak. Salah satu penyakit yang dapat menular yang cukup signifikan ialah HIV/AIDS. Seorang ibu yang tidak terinfeksi HIV/AIDS pasti akan menjaga dirinya dari berbagai macam penyakit agar kelak kehamilannya tidak bermasalah, tidak terkecuali bagi seorang ibu dengan HIV positif atau mempunyai resiko terinfeksi, mereka kemungkinan besar juga mengalami kehamilan, melahirkan bayi dan memiliki anak.

Maryunani dan Aeman (2009) menjelaskan bahwa penularan HIV dari ibu ke bayi merupakan akhir dari rantai penularan yang kemungkinan berawal dari seorang laki-laki HIV positif yang menularkan HIV kepada pasangan perempuannya melalui hubungan seksual tidak aman ataupun hubungan suami istri yang kemudian pasangan perempuannya atau istrinya itu menularkan kepada bayi yang di kandungnya. Sepanjang usia reproduksi aktif, perempuan tersebut secara potensial masih memiliki resiko untuk menularkan HIV kepada bayi berikutnya jika ia hamil kembali. Selain itu, ketika seorang ibu membesarkan dan merawat anaknya, pasti juga terdapat masalah-masalah lain yang akan muncul dalam kehidupannya.

HIV dan AIDS tidaklah sama. HIV dalam bahasa Inggris merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, dalam bahasa Indonesia berarti virus penyebab menurunnya kekebalan tubuh manusia. Virus adalah jasad renik hidup yang amat kecil sehingga dapat lolos melalui jaringan yang teramat halus atau ultrafilter. Jadi, HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan kemudian menimbulkan AIDS. Virus HIV menyerang salah satu jenis sel darah putih yang berfungsi untuk kekebalan tubuh. Virus HIV ditemukan dalam darah, cairan vagina, cairan sperma dan ASI. Penemu virus HIV ini adalah Prof. Luc Montagnier dari Lembaga Pasteur di Paris Perancis pada bulan Mei tahun 1983. AIDS adalah kependekan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome*. *Acquired* berarti didapat, bukan keturunan. *Immune* terkait dengan sistem kekebalan tubuh. *Deficiency* berarti kekurangan. *Syndrome* atau sindrom berarti penyakit dengan kumpulan gejala, bukan gejala tertentu. Jadi, AIDS berarti

kumpulan gejala akibat kekurangan atau kelemahan sistem kekebalan tubuh yang dibentuk setelah lahir. Jelasnya, AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia yang didapat (bukan karena keturunan), tetapi disebabkan oleh virus HIV. Penderita HIV/AIDS atau disebut ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) juga semakin banyak (Maryunani dan Aeman, 2009).

Peningkatan jumlah ODHA, khususnya di kota Medan yang cukup signifikan menjadi salah satu perhatian pemerintah. Hingga Juli 2012, diketahui sekitar 2345 kasus orang yang menderita HIV/AIDS. Dengan jumlah kumulatif penderita di Sumatera Utara yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2779 orang dan perempuan 905 orang. Dan hingga Juli 2012, sekitar 2012.430 orang yang meninggal akibat HIV/AIDS. Faktor resiko seseorang terkena HIV yaitu kebanyakan karena hubungan heteroseksual (64%), hubungan homoseksual (1%), *intra drug user* (27%) dan sekitar 8% karena hal-hal lain seperti transfusi darah, perinatal dan lain-lain (sumber: Dinas Kesehatan Prov. SUMUT, Juli 2012 melalui KPA SUMUT). Semakin meningkatnya jumlah penderita disebabkan ketidakpedulian dan kurang peka masyarakat terhadap penyakit ini. Berbagai seminar, kegiatan pencegahan melalui pemberitahuan langsung mengenai HIV/AIDS yang dilakukan oleh LSM ataupun perkumpulan-perkumpulan ODHA, sering tidak diindahkan oleh masyarakat.

Menurut Murni, dkk. (2004) HIV merupakan penyakit yang tidak mudah menular. HIV tidak menular melalui bersalaman, berpelukan, berciuman, batuk, bersin, memakai peralatan rumah tangga seperti alat makan, telepon, kamar